

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail. Menurut Depdiknas (2017), Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 menyatakan bahwa “pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dalam hal itu tentu diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru di sekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Dalam situasi masyarakat yang berubah-ubah, idealnya dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lampau dan masa kini, namun merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa yang akan datang. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai subyek dan siswa berperan sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak memiliki pengetahuan dan kemudian siswa mendapatkan informasi agar siswa tersebut memahami informasi yang didapatkan dari guru.

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar atau intelegensi tertentu, siswa yang kemampuan dasarnya tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Bilamana seorang siswa mencapai hasil belajar lebih rendah dari terapan intelegensi yang dimiliki, maka siswa tersebut digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi permasalahan ini menjadi peran utama sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Peran tersebut dapat dilakukan apabila guru melakukan bimbingan layanan terhadap siswa secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan program praktik pelaksanaan layanan BK di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun, peneliti mendapati kemampuan belajar siswa cenderung rendah atau kurang. Dalam hal ini peneliti mendapati beberapa siswa yang masih kurang bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang mengeluh terhadap kurikulum K13 yang diberlakukan sekolah terlebih mengenai tugas-tugas yang diberikan, bersikap pasif saat pembelajaran sehingga terkesan tidak merespon pembelajaran, serta adanya siswa yang kurang percaya diri sehingga nampak hirarki didalam kelas. Yang dimaksudkan hirarki oleh peneliti adalah sikap bergerombol antara siswa yang pasif dan aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan program praktik pelaksanaan layanan BK di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun, peneliti mendapati layanan bimbingan dan konseling kurang maksimal dikarenakan

bimbingan dan konseling itu sendiri tidak mendapatkan jadwal jam pembelajaran seperti mata pelajaran lainnya. Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan meminta sebagian jam pelajaran guru lainnya, sehingga pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan siswa kurang maksimal. Layanan yang diberikan kepada siswa lebih berupa layanan konseling pribadi, sehingga anggapan siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih pada layanan konseling pribadi yang diartikan siswa datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi serta layanan informasi yang didapat oleh siswa yakni menggunakan papan bimbingan.

Akhir-akhir ini di Indonesia tengah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem *online* yang mana guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswanya. Hal ini dikarenakan munculnya wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *corona* atau lebih dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*) yang awalnya mulai berkembang di China dan penularannya menyebar ke berbagai negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus *Covid-19* sebagai pandemi dunia sehingga menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini. Untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia itu sendiri pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Penyebaran pandemi *Covid-19* yang cepat telah menyebabkan gangguan pada bimbingan konseling di sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah (Azzahra, 2020). Pada masa pandemi *Covid-19*, seluruh sekolah melakukan pembelajaran secara *online* dan guru bimbingan konseling tidak mengajar secara konvensional seperti tatap muka dengan siswa sehari-hari.

Menurut Drago (2004), menunjukkan bahwa siswa dengan pembelajaran secara *online* lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat. Menurut Pakpahan, & Fitriani, (2020:31) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Tentunya pembelajaran secara media online atau pembelajaran (daring) juga berpengaruh pada guru lainnya terkhusus guru Bimbingan dan Konseling. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling dituntut aktif dalam memberikan bantuan sebagaimana di jelaskan oleh Astiti, Suminar, & Rahmat, (2018:2) ada guru yang lebih berperan aktif terhadap psikologi siswa, guru Bimbingan dan Konseling yang berperan untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karier dan perkembangan pribadi siswa. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan selama masa pandemi *Covid-19*.

Untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada guru mengajar, sehingga dibutuhkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar. Menurut Drago (2004), proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan sosialnya dalam keadaan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun”. Penelitian ini penting dilakukan karena sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling serta respon siswa dalam menerima pelayanan Bimbingan dan Konseling, dan kendala atau hambatan pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun pada masa pandemi *Covid-19*?
- 1.2.2 Bagaimana layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi *Covid-19* di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun pada masa pandemi *Covid-19*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi *Covid-19* di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi *Covid-19* SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur Di Kota Madiun.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi instansi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi mengenai model layanan sebagai alternatif lain dalam menumbuhkembangkan semangat belajar siswa dan pengembangan penelitian sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling pada siswa saat masa pandemi *Covid-19*.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat yang bisa diperoleh bagi masyarakat adalah sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan untuk berperan aktif dalam mendukung Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi *Covid-19*.

1.5 Ruang Lingkup

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yang berperan sebagai narasumber, narasumber menjelaskan bahwa layanan guru bimbingan konseling dalam masa pandemi hasilnya kurang efektif dalam metode pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan tidak mudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam memantau ataupun melakukan evaluasi dengan siswanya. Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan pembelajaran dalam sistem daring yaitu; siswa terlalu

banyak menggunakan kuota internet dengan kapasitas yang besar, siswa terkadang mengeluhkan buruknya jangkauan signal internet yang digunakan saat pembelajaran daring, guru bimbingan konseling merasa kurang maksimal dalam melakukan evaluasi terhadap siswanya seperti kurang terpantaunya siswa yang terbiasa saat di asrama yang selalu bangun pagi dan melakukan kegiatan olahraga secara rutin.

1.6 Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

A. Batasan Operasional

1.6.1 Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa untuk mendalami sesuatu yang diinginkan, serta dapat diukur dari kemampuan-kemampuan yang telah dilakukan siswa itu sendiri sehingga akan terwujudnya hal yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Indikator kemampuan belajar meliputi kontrol diri, percaya diri, memiliki ketekunan, kemampuan mengatasi masalah, inisiatif, gagasan baru yang berguna, tanggungjawab dalam pembelajaran, kemampuan mengambil keputusan tanpa pengaruh oranglain.

1.6.2 Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

1.6.3 Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara lebih dari 10 yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif (mencegah) dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir.

1.6.4 Media Bimbingan dan Konseling

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran perasaan, perhatiandan kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri, mengarahkan diri, serta mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Media yang digunakan pada proses pemberian layanan bimbingan dan konseling meliputi *google meet, google classroom, zoom, google form, website atau blog pribadi yang bisa diakses public atau siswa, serta whatsapp messenger.*

1.6.5 Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi *Covid-19* merupakan situasi mewabahnya *Corona Virus Deseases-19* pada tahun 2019 dan virus ini menyebar keseluruh dunia terutama di Indonesia. Virus tersebut dapat menimbulkan gejala yang buruk hingga mengakibatkan

kematian setiap individu di lingkup keluarga maupun di masyarakat. Senin, 24 Maret 2020 Mendikbud terbitkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* terkait pendidikan di Indonesia menjadi salahsatu yang terkena dampak dari virus *Covid-19*.

B. Batasan Konseptual

1.6.6 Kemampuan Belajar

Nurhayati (2015) mendefiniskan kemampuan belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Menurut Semiawa, kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran. Kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf (Cony,2012).

1.6.7 Layanan Bimbingan dan Konseling

Surat Keputusan Mendikbud No.025/1995 tentang Petunjuk Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Selain itu bimbingan yang diberikan juga meliputi bidang social, belajar, karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1.6.7 Layanan Bimbingan klasikal

Depdiknas 2008: 224-225 selanjutnya dijelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli berbasis kelas, pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan dalam bentuk program semester/program tahunan.

1.6.8 Media Bimbingan dan Konseling

Menurut Yuliani Nurani media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras sebagai alat bantu pemberian layanan, sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka media ini akan disesuaikan dengan karakter masing-masing materi bimbingan dan konseling yang akan disajikan juga memperhatikan karakteristik siswa.(Suyitno 2007)

1.6.9 Masa Pandemi *Covid-19*

Menurut Itjen Kemdikbud masa pandemic *covid-19* adalah masa mewabahnya *corona virus disease* yang terjadi secara serempak dimana-mana yang menyebabkan penyebaran penyakit pada daerah geografis secara luas.

1.7 Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang skripsi, peneliti sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan buku yang berjudul “Pedoman Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017” sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan	:	Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, batasan ilmiah, dan organisasi skripsi.
Bab II Kajian Teori	:	Pada bab ini memuat hal pokok yaitu deskripsi teoritis tentang obyek (variabel) yang diteliti dan penelitian terdahulu yang relevan.
Bab III Metode Penelitian	:	Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan (Triangulasi).
Bab IV Analisis data dan Temuan	:	Pada bab ini menyajikan berupa data kualitatif yang mencakup topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
Bab V Pembahasan	:	Pada bab ini isinya membahas temuan penelitian yang telah di verifikasi dengan konsep serta teori yang digunakan dalam penelitian.
Bab VI Kesimpulan dan Saran	:	Pada bab ini merupakan rangkuman dari interpretasi penemuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan mencakup saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.